

## Fenomena AI Chat GPT sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa

Muhamad Thiraafi Salni\*, Ferry Darmawan

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*muhamadthiraafi@gmail.com, ferry@unisba.ac.id

**Abstract.** In the increasingly advanced digital era, technological advancements are significantly influencing various aspects of life, including the realm of education. The emergence of artificial intelligence (AI) has become a promising technology in the field of education, one such example being AI chat GPT. AI-powered chat GPT's intelligence can assist by responding to user queries. However, its usage comes with various pros and cons. Therefore, this research aims to uncover students' awareness in utilizing AI chat GPT through qualitative research methods. Subject selection for this study involved purposive random sampling of students from the Faculty of Communication Sciences at the Islamic University of Bandung. After conducting interviews with relevant sources, the research findings indicate that students' awareness in using AI chat GPT technology as a learning medium has resulted in two perspectives. 1) Students find it easy to understand the use of this technology as a learning medium, and 2) Students feel the need for policies regarding the use of this technology as a learning medium to prevent its misuse or abuse.

**Keywords:** *AI chat GPT, Awareness, Students.*

**Abstrak.** Dalam era digital yang semakin maju, perkembangan teknologi semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Munculnya kecerdasan buatan turut serta menjadi teknologi yang menjanjikan dalam dunia pendidikan, salah-satunya adalah AI chat GPT. Kecerdasan buatan AI chat GPT dapat membantu dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh penggunaannya, tetapi dalam penggunaannya kecerdasan buatan AI chat GPT memiliki banyak situasi pro dan kontra. Oleh karena itu, penelitian ini dengan bertujuan untuk mengungkap kesadaran mahasiswa dalam menggunakan AI chat GPT sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini penentuan subjek dilakukan dengan cara purposive random sampling pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber terkait, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI chat GPT sebagai media pembelajaran membuahkan dua sudut pandang. 1) Mahasiswa mudah mengerti dalam menggunakan teknologi ini sebagai media pembelajaran dan 2) Mahasiswa merasakan diperlukannya kebijakan dalam penggunaan teknologi ini sebagai media pembelajaran agar pemanfaatannya tidak menjadi disalahgunakan.

**Kata Kunci:** *AI chat GPT, Kesadaran, Mahasiswa.*

## A. Pendahuluan

Di era digital yang semakin canggih, perkembangan teknologi semakin berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini dapat membantu memenuhi kebutuhan dalam pendekatan pembelajaran di dunia pendidikan. Salah-satunya dengan munculnya AI chat GPT yang merupakan teknologi kecerdasan buatan terbaru. AI chat GPT dalam pemanfaatannya memiliki banyak penafsiran yang berbeda, sehingga teknologi ini memiliki potensi sebagai media pembelajaran. (Yohanes Adven Sarbani, 2022)

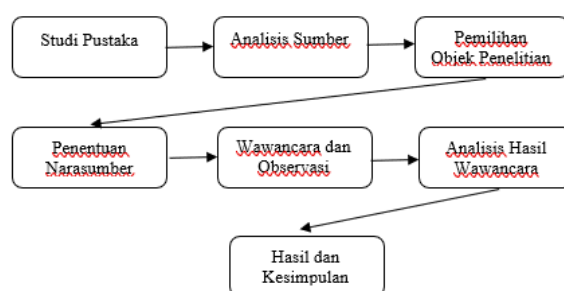
Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia semakin kondusif dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan Nasional tahun 2001 (Hartanto, 2016). Pemanfaatan media pendidikan menggunakan Augmented Reality dapat merangsang pola pikir peserta didik dalam berpikiran kritis terhadap sesuatu masalah dan kejadian yang ada pada keseharian, karena sifat dari media pendidikan adalah membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan ada atau tidak adanya pendidik dalam proses pendidikan. (Mustaqim, 2016). Pengembangan media pembelajaran Tiktok ini telah selaras dengan era digital saat ini. Hal itu memunculkan media sosial yang dapat menjadi media pembelajaran karena media sosial sangat menarik perhatian dan dekat dengan generasi milenial yang memang lekat pada dunia digital. (Salma R, Hadiapurwa, & Nugraha, 2021). Media sosial memiliki pengaruh positif dalam sosialisasi diantara penggunanya namun juga bisa menimbulkan efek yang buruk di kehidupan nyata (Aghnia Nurazizah Mulyana & Endri Listiani, 2024). Hal tersebut kemudian menimbulkan perubahan pada kemampuan anak dalam belajar dan memahami materi ajar pendidikan agama islam, baik berupa kemampuan akademik ataupun kepribadian. (Sajdah, Dwista, Awaliah, & Elfina, 2022). Bagi generasi Z yang hidupnya lekat dengan media sosial, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran akan memberikan nilai dan motivasi berbeda. Lagi pula, media sosial dapat digunakan kapanpun dan di manapun, membuat media sosial lebih fleksibel dalam pembelajaran terhadap peserta didik. (Pujiono, 2021). Dari berbagai penelitian sebelumnya peneliti menemukan bahwa AI chat GPT dapat dijadikan sebagai objek penelitian terbaru. (Surya Ramadiansyah & Chaerowati, 2021)

Berdasar pada pendahuluan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan berfokus pada "Mengungkap kesadaran mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dalam fenomena *AI Chat GPT* sebagai media pembelajaran". Selanjutnya, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (Utami & Kurnia, 2021)

1. Mengetahui pengalaman mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung menggunakan artificial intelligence chat GPT sebagai media pembelajaran.
2. Mengetahui motif mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dalam menggunakan artificial intelligence chat GPT sebagai media pembelajaran.
3. Mengetahui pemahaman mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung dalam menggunakan AI Chat GPT sebagai media pembelajaran

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Alur penelitian ini terbagi menjadi 7 buah tahapan.



**Gambar 2.** Alur Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti 2024

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### **Pengalaman mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung menggunakan artificial intelligence chat GPT sebagai media pembelajaran**

Pada bagian pengalaman, peneliti akan memaparkan bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung menggunakan AI chat GPT sebagai media pembelajaran, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan AI chat GPT memberikan pengaruh yang muncul karena motif dan maknanya sendiri. Pengalaman yang dialami seorang mahasiswa dalam mengembangkan kualitas perkuliahannya dapat dilakukan melalui proses komunikasi bermedia karena, Komunikasi bermedia mencakup segala bentuk interaksi, pertukaran informasi, dan pesan yang terjadi melalui media massa, platform digital, atau sarana komunikasi teknologi lainnya. Hal ini melibatkan proses penyampaian, penerimaan, dan pemahaman pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai saluran media, termasuk teks, gambar, audio, video, dan platform daring. (Sikumbang, 2014). Motif dan makna terlahir dari pengalaman yang telah dialami oleh seorang individu seperti yang dikemukakan oleh Alfred Schutz bahwasannya proses pemaknaan oleh seorang individu didasari pengalaman yang berulang atau berkesinambungan.

#### 1. Pengalaman Kemudahan Informasi

Pencarian informasi dalam perkuliahan merupakan salah satu aspek penting yang harus bisa dikuasai mahasiswa demi menunjang kegiatan perkuliahan. Mahasiswa mengalami perubahan strategi belajar dengan menggunakan new media atau media baru AI chat GPT yang memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi. Dengan mudahnya mendapat informasi mahasiswa juga menjadi terlatih untuk memilah informasi seperti dawaan ALLAH SWT dalam (Q.S. Al-Hujurat, 49:6) yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. Dalam ayat ini kita selaku umat muslim diwajibkan untuk teliti dalam memilah informasi yang kita dapatkan agar terhindar dari keburukan apalagi membawa orang lain dalam keburukan tersebut.

#### 2. B. Pengalaman Menurunnya Minat Literasi

Dengan adanya teknologi AI chat GPT sebagai media pembelajaran tidak semena-mena menjadikannya sebagai media yang tidak memiliki kelemahan. Minat membaca masyarakat memang menurun semenjak kemunculan media digital. (Pramessti & Irwansyah, 2021). Dari pengalaman yang telah disampaikan informan dengan mudahnya mendapat informasi yang membantu perkuliahan AI chat GPT juga membuat minat literasi mahasiswa menurun dan mudah puas dengan jawaban yang diberikan AI chat GPT membuat mereka tidak berminat untuk mencari sumber bacaan lainnya.

#### **Motif mahasiswa Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Islam Bandung menggunakan artificial intelligence chat GPT sebagai media pembelajaran**

Alfred Schutz dalam (Kuswarno, 2009) menjelaskan bahwa motif itu terbagi menjadi dua bagian yaitu, motif yang didasari oleh sebab dan motif yang didasari tujuan. Teori fenomenologi Schutz, memiliki dua ide dasar sederhana tentang dua perbedaan motif tindakan yang dilakukan oleh seorang individu. Pertama, *because of motive* atau motif yang didasari sebab muncul akibat individu memiliki pandangan akan kejadian di masa lalu yang menjadi aspek pendukung individu tersebut melakukan tindakan tertentu. Kedua, *in order to motive* atau motif tujuan yang muncul karena, upaya dari seorang individu untuk menciptakan situasi dan kondisi seperti yang diinginkan di masa yang akan datang.

1. Motif Sebab (because of motive)

Motif sebab atau because of motive muncul akibat individu memiliki pandangan kejadian di masa lalu yang menjadi aspek pendukung individu tersebut melakukan tindakan tertentu. dimana tindakan individu tidak muncul begitu saja, melainkan melewati proses yang cukup panjang dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan dan kepercayaan diri sendiri sebelum tindakan itu dilakukan. (Wirawan, 2013). Oleh karena itu, key informan yang telah peneliti wawancara merasakan adanya dorongan untuk menggunakan AI chat GPT sebagai media pembelajaran mengacu pada motif sebab yang didasari pengalaman di masa lalu juga testimoni dari rekan mahasiswanya, yang membuat mereka beranggapan dengan menggunakan teknologi AI chat GPT sebagai media pembelajaran, perkuliahan mereka bisa lebih diringankan. Hal ini selaras dengan Schutz dalam (Kuswarno, 2009) yang mengemukakan pendapat dalam teori yang Ia kemukakan bahwa bentuk dari perilaku seseorang memiliki alasan yang berdasarkan dari pengalaman yang pernah dialami oleh orang tersebut.

2. Motif Tujuan (in order to motive)

Motif tujuan atau in order to motive muncul dengan dorongan dari seorang individu dalam membuat masa yang akan datang sesuai dengan keinginan individu tersebut. Terdapat dua motif tujuan dari ke-empat informan. Pertama adalah motif untuk meningkatkan produktivitas dalam pengerjaan tugas kuliah agar bisa terselesaikan lebih cepat dan mudah. Kedua ialah motif akan mencari referensi pengembangan literatur kata agar bisa menjadi lebih teoritis. Oleh karena itu, kedua hal tersebut bersangkutan dengan tujuan yang ingin dicapai manusia terkait dengan tindakan yang mereka kerjakan. Schutz dalam (Iskandar & Jacky, 2015).

### **Pemahaman mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung menggunakan *artificial intelligence chat GPT* sebagai media pembelajaran**

Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. (Hasbiansyah, 2008). Pelajar harus memanfaatkan media baru dalam proses pembelajaran, terutama terhadap komponen proses belajar mengajar, yakni untuk mencapai tujuan pembelajaran, sumber belajar, bahan belajar, alat pembelajaran (media) dan dalam proses penilaian. (Anshar, Nadjib M, & Supratomo, 2017)

Pemahaman penggunaan *AI chat GPT* oleh *key informan* menjadi kunci utama dalam penelitian ini. Keempat *key informan* memiliki pandangan yang sama dalam pemahaman penggunaan *AI chat GPT* sebagai media baru atau *new media* yang mudah digunakan tanpa membutuhkan syarat maupun skill khusus dalam penggunaannya. Sedangkan dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, *Key informan* serentak tidak menemukan aturan atau kebijakan dalam penggunaan teknologi *AI chat GPT*.

### **D. Kesimpulan**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung memiliki pengalaman beragam dalam menggunakan *artificial intelligence chat GPT* sebagai media pembelajaran. Mereka merasakan dorongan untuk mengembangkan strategi belajar baru dengan media tersebut, namun juga menyadari potensi penurunan kualitas belajar. Motif mereka menggunakan teknologi ini adalah untuk eksplorasi pengalaman belajar yang inovatif dan berbeda. Dalam

Pemahamannya mahasiswa merasakan kemudahan digunakan, mereka juga mengalami kebingungan terkait kebijakan penggunaan media ini di lingkungan perkuliahan mereka, sementara menyadari potensi besar jika diberi arahan dan kebijakan yang jelas.

### Acknowledge

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu dan kakak penulis yang sangat luar biasa selalu membantu dan mendoakan tanpa putus.

### Daftar Pustaka

- [1] Anshar, Nadjib M, M., & Supratomo. (2017). Tingkat aKsesibilitas dan Pemanfaatan Media Baru Dalam Proses Pembelajaran dan Interaksi Sosial di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 20-28.
- [2] Hartanto, W. (2016). PENGGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi*.
- [3] Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator : Jurnal Komunikasi*, 163-180.
- [4] Iskandar, D., & Jacky, M. (2015). STUDI FENOMENOLOGI MOTIF ANGGOTA SATUAN RESIMEN MAHASISWA 804. *Journal Of Sociological Studies PARADIGMA*.
- [5] Kuswarno, E. (2009). *Metodelogi penelitian fenomenologi: Konsepsi, pedoman*. Bandung: Widia Padjajaran.
- [6] Mustaqim, I. (2016). PEMANFAATAN AUGMENTED REALITY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- [7] Pramesti, A. I., & Irwansyah. (2021). FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT DAN CARA MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA DI ERA DIGITAL, SERTA DAMPAKNYA PADA BISNIS MEDIA CETAK. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 117-131.
- [8] Salma R, N., Hadiapurwa, A., & Nugraha, H. (2021). 425| Akademika | Vol 10 | No.2 | 2021| Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Intern POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- [9] Sikumbang, T. A. (2014). Komunikasi Bermedia. *Jurnal Iqra'*, 63-67.
- [10] Wirawan, B. I. (2013). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Surya Ramadiansyah, & Chaerowati, D. L. (2021). Pemasaran Interaktif melalui Media Sosial sebagai Sarana Promosi Applecoast Clothing. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.64>
- [12] Utami, B. A., & Kurnia. (2021). Komunikasi Bisnis melalui Social Media Trust guna Meningkatkan Customer Engagement pada Pixy Cosmetic. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i1.116>
- [13] Yohanes Adven Sarbani. (2022). Integrasi Materi Literasi Digital “Tular Nalar” dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 99–106. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v2i2.1636>